



Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen

John Frits Ayomi¹, Agustina Karowa²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Otto & Geisler Serui-Papua, Indonesia

Alamat: Jl. Maluku Serui Kec. Yapen Sel. Kepulauan Yapen, Papua

Email korespondensi: Jhonauora1@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of land area, number of workers and capital on the income of vegetable farmers in Ariepi Village, Kosiwo District, Yapen Islands Regency. The population in this study were all vegetable farmers in Ariepi Village, Kosiwo District, Yapen Islands Regency. The research sample was Ariepi Village I and Ariepi Village II, Ariepi, Kosiwo District, Yapen Islands Regency. The data collection technique used in this study was observation through interviews with vegetable farmers and analyzed using multiple linear analysis with the help of SPSS 22.0 for windows. The results of this study found that (a) there was a significant simultaneous effect between land area, number of workers and capital on the income of vegetable farmers in Ariepi Village, Kosiwo District, Yapen Islands Regency; (b) there was a positive and significant partial effect between land area, number of workers and capital on the income of vegetable farmers in Ariepi Village, Kosiwo District, Yapen Islands Regency. This study shows the contribution of the variables of land area, number of workers and capital to income of 84.6%, the rest, namely 15.4% is influenced by other variables not included in this study.*

Keywords: *Land area; Number of Workers; Capital; Vegetable Farmer Income*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan petani sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen. Sampel penelitian yaitu Kampung Ariepi I dan Kampung Ariepi II Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi melalui wawancara dengan petani sayur dan dianalisis dengan analisis linier majemuk dengan bantuan SPSS 22,0 for windows. Hasil penelitian ini menemukan bahwa (a) ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan petani sayur petani sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen; (b) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan petani sayur petani sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen. Penelitian ini menunjukkan kontribusi dari variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan sebesar 84,6%, sisanya, yaitu 15,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Luas Lahan; Jumlah Tenaga Kerja; Modal; Pendapatan Petani Sayur

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas masyarakatnya hidup di bidang pertanian, hal ini ditunjang dengan banyaknya lahan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan pertanian, selain itu kondisi tanah di Indonesia yang mempunyai kandungan unsur hara yang baik sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman (Daniel, 2002).

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui sektor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain. Selain itu sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku dan pasar potensial bagi sektor industri guna pembangunan ekonomi Indonesia (Septiana dan Asahari, 2007).

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha produksi dan memproduksi tumbuhan dengan maksud supaya tumbuhan lebih baik dan memenuhi kebutuhan manusia. Subsektor tanaman hortikultura merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias, dan bahan baku obat tradisional serta rempah – rempah. Pengembangan tanaman sayur- sayuran ini harus terus ditingkatkan dan perlu mendapatkan perhatian pemerintah. Hal ini dikarenakan selain sebagai salah satu komoditas hortikultura yang diperlukan dalam perbaikan nilai gizi terutama sebagai sumber protein, vitamin dan mineral, sayuran juga merupakan salah satu komoditi yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan.

Komoditi sayuran di Kabupaten Kepulauan Yapen umumnya dipasok dari seluruh wilayah Distrik dan Kampung yang ada di wilayah kabupaten kepulauan Yapen. Distrik Kosiwo merupakan salah satu Distrik di Kepulauan Yapen umumnya merupakan salah satu daerah penghasil sayuran serta memasok hasil produksinya ke Kota Serui yang tidak terlalu jauh. Sehingga biaya transportasi rendah dan kecil resiko terjadinya kerusakan pada produk sayuran tersebut. Di kabupaten Kepulauan Yapen hampir setiap Distrik mengusahakan tanaman sayuran. Kabupaten kepulauan Yapen yang memiliki luas lahan di Distrik Kosiwo yang memiliki luas lahan tertinggi yaitu sebesar 37,41 % serta jumlah produksi sayuran sebesar 31,32 % (BPS Kepulauan Yapen, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani sayuran di Distrik Kosiwo memiliki potensi untuk dikembangkan.

Distrik kosiwo memiliki berbagai tanaman sayuran yang diusahakan. Komoditi yang memiliki luas lahan tertinggi di Distrik Kosiwo adalah sayur kacang panjang (21,03 %) dengan jumlah produksi 31,04 % dari jumlah sayuran di Distrik Kosiwo (BPS Kepulauan Yapen, 2021). Petani sayuran di Distrik Kosiwo sebagian besar menanam berbagai jenis tanaman sayuran di lahan yang dimilikinya. Hal ini karena sifat produk sayuran yang mudah rusak tidak tahan lama akan menimbulkan kerugian jika tidak habis terjual. Selain itu jika tanaman sayuran ditanam secara monokultur maka akan terjadi ledakan jumlah komoditi sayuran yang akan berdampak pada penurunan harga sayuran tersebut.

Tanaman sayuran yang diusahakan di Distrik Kosiwo pada umumnya dan Kampung Ariepi khususnya terdiri dari tiga jenis komoditi sayuran, disetiap lahan petani. Dalam sebuah usaha tani umumnya, petani dihadapkan pada keterbatasan sumber daya pertanian, lahan garapan yang relatif sempit, modal untuk sarana produksi yang terbatas, dan tenaga kerja dalam keluarga yang juga terbatas. Beranekaragaman komoditi yang diusahakan dan luas lahan yang terbatas mengakibatkan petani harus memiliki keputusan dalam berusaha tani agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Produksi pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi di antaranya yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Sumbangan lahan berupa unsur tanah dan sifat-sifat tanah yang tidak dapat dirusakkan, dengan mana hasil pertanian dapat diolah sehingga sangat diperlukan dalam usaha tani (Mubyarto, 1995). Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dari lahan tersebut (Rahim dan Diah, 2007). Lahan yang sempit akan membatasi petani dalam mengembangkan rencana usaha taninya. Jika dikaitkan dengan tenaga kerja, maka sempitnya lahan usaha tani hanya akan mengundang pengangguran terselubung. Jumlah lahan yang sempit mengakibatkan rendahnya tingkat pendapatan dan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat konsumsi. Rendahnya tingkat konsumsi berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

Penelitian ini dilakukan di Distrik Kosiwo Kepulauan Yapen, dengan pertimbangan bahwa di Wilayah Distrik Kosiwo merupakan salah satu daerah yang mengusahakan sayuran terbesar Di Kabupaten Kepulauan Yapen, Di Kampung Ariepi diambil sebagai sampel karena memiliki jumlah petani sayuran dalam jumlah terbanyak di Distrik Kosiwo

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah adalah (1) Bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal secara parsial pendapatan petani sayur di kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen?; (2) Bagaimana luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal secara simultan terhadap pendapatan petani sayur di kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal secara parsial pendapatan petani sayur di kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen; (2) Pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal secara simultan terhadap pendapatan petani sayur di kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen.

2. KAJIAN TEORITIS

Luas Lahan Pertanian

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau pun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung.

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat di mana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektare (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patok dan jengkal.

Penggunaan luas lahan untuk pertanian secara umum dapat dibedakan atas penggunaan luas lahan semusim, tahunan, dan permanen. Penggunaan luas lahan tanaman semusim diutamakan untuk tanaman musiman yang menurut Sukirno (2002:4), tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat di dalamnya. Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam rumah tangga merupakan sumber daya rumah tangga yang dapat dimanfaatkan dan diatur penggunaannya sedangkan tenaga kerja luar keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga yang biasanya disebut buruh tani. Penggunaan tenaga kerja merupakan wujud dari pemanfaatan sumber daya manusia yang

bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan. Jumlah penggunaan waktu terbatas pada 24 jam sehari, sehingga dengan jumlah yang terbatas, akan dipergunakan untuk berbagai kegiatan memperoleh upah.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi pertanian yang bersifat unik, baik dalam jumlah yang digunakan, kualitas, maupun penawaran dan permintaan (Nurmala, 2012:118). Menurut (Sukirno, 2005:6) dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu a) Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan; b) Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian pendidikan atau pengalaman kerja, seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio; dan d) Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan tinggi dan ahli dalam bidang tertentu, seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.

Modal Usaha Petani

Modal/Kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, mobil, dan lain sebagainya. Menurut *Von Bohm Bawerk* (Daniel, 2002:74), arti modal modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial.

Jadi, modal adalah “Setiap hasil/produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya atau hasil yang baru”. Secara umum modal dapat dibagi 2, yaitu: 1) Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contoh: mesin, pabrik, gedung, dll; dan 2) Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dll.

Dalam usaha pertanian dikenal ada modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik atau modal material, yaitu berupa alat-alat pertanian, bibit, pupuk, ternak. Sedangkan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, latihan, kesehatan. Modal manusiawi tidak memberikan pengaruh secara langsung, dampaknya akan kelihatan di masa datang dengan meningkatnya kualitas dan produktivitas sumber daya

manusia pengelolanya. Yang dimasukkan dalam kalkulasi modal usaha tani padi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani padi mulai dari pengolahan tanah sampai permanen hasil. Biaya yang dimaksud yaitu pembelian bibit, pupuk, pestisida, alat-alat dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk usaha tani padi yang dilakukan.

Pendapatan Petani

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Boediono mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain:

1. Jumlah faktor produksi yang menentukan besarnya modal usaha baik modal tetap maupun modal variabel yang bergantung pada sumber perolehan modal baik melalui pinjaman bank, modal sendiri, atau pemberian. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani yaitu petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga.
2. Harga setiap unit dari output produksi yang menentukan fungsi dan elastisitas permintaan dan penawaran konsumen atas barang atau jasa yang di produksi.
3. Pendapatan dari pekerjaan sampingan yang mampu menunjang usaha utama dalam meningkatkan faktor produksi sebagai input dan mampu memaksimalkan keuntungan sebagai output.

Menurut Sukirno (2004: 13), bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Dalam Husain (2007: 65), mengatakan bahwa "Penerimaan dapat diartikan sebagai jumlah uang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada pedagang atau langsung.

Petani Sayur

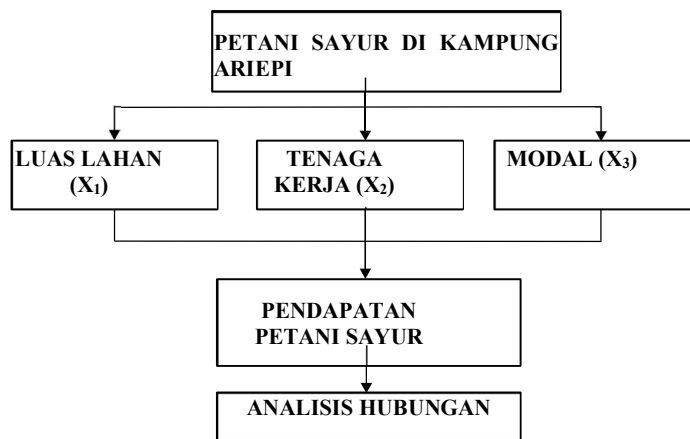
Petani Sayur, yang di definisikan sebagai rumah tangga / kelompok petani yang mengolah lahan pertanian dan memproduksi sayur-mayur sebagai hasil usaha tani untuk dijual ke pasar terutama Pasar Rakyat di Kampung ataupun di Kota. Dalam pengertian ini termasuk juga orang yang menawarkan barang dan jasanya dari rumah ke rumah (Rusmusi & Maghfira, 2018).

Karakteristik menurut jenis usaha dagangan dipergunakan untuk melihat gambaran tentang variasi jenis dagangan yang di dagangkan, serta pengaruhnya terhadap pendapatan

yang mereka peroleh. Berbagai ragam usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk usaha – usaha kecil kaki lima dan semacamnya, kemungkinan memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan itu sendiri. Jasa pelayanan yang diperdagangkan adalah jasa perorangan, seperti tukang pembuat kunci, tukang potong rambut, tukang reparasi jam dan lain-lain. Pola penyebarannya pada lokasi pusat pertokoan dan pengelompokannya membaaur dengan jenis lainnya. Adapun jenis dagangan yang di jual oleh pedagang bervariasi (Menek dan Wibowo, 2016).

Usaha tani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat tersebut yang diperlukan untuk proses produksi seperti tanah, air, perbaikan atas tanah tersebut, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut, tenaga kerja, modal, dan manajemen usaha tani (Suparmi, 1986 dalam Krisna, 2014).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangk Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dugaan sementara yang bersifat teoritis dalam penelitian ini dapat di hipotesiskan adalah diduga bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap petani sayur di kampung Ariepe Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, yaitu jenis pendekatan yang menganalisis hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat/dependen. Variabel bebas adalah luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan modal sedangkan variabel terikat adalah pendapatan petani sayur di Kampung Ariepi. Subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah petani yang berdomisili di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen. Objek dalam penelitian ini adalah pendapatan petani sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang memiliki usaha sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo. Sampel penelitian adalah Kampung Ariepi I dan Kampung Ariepi II. Data primer di peroleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan petani pemilik lahan serta petugas PPL Pertanian yang berada di Distrik Kosiwo, sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data yang bersumber Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Yapen, Petugas PPL Pertanian di Kantor Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen maupun dari pihak-pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, termasuk data yang bersumber dari hasil kajian pustaka.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi majemuk dengan menggunakan program *SPSS for windows* untuk menguji hipotesis, analisis korelasi berganda, analisis korelasi parsial serta analisis determinan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel luas, tenaga kerja dan modal dalam menerangkan variabel pendapatan petani sayur. Adapun persamaan analisis regresi majemuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Pendapatan Petani Sayur

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Jumlah Tenaga Kerja

X_3 = Modal

b_1, b_2, b_3 = koefisien-koefisien regresi

e = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Majemuk

Untuk mengetahui model hubungan antara luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal usaha tani terhadap pendapatan petani sayur di Kampung Arieipi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen, digunakan analisis regresi linear majemuk.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Majemuk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.594	.412		1.441	.175
Transform_Luas Lahan	.041	.178	.073	.232	.820
Transform_Tenaga Kerja	.912	.305	.672	2.990	.011
Transform_Modal Usaha	.164	.316	.157	.518	.614

Sumber: Data primer diolah *SPSS 22,0 for windows, 2024*

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier majemuk pada tabel 1 menyatakan model hubungan antar tiga variabel, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Petani} = 0,594 + 0,041 X_1 + 0,912 X_2 + 0,164 X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,594 yang diperoleh dalam analisis ini mengandung arti bahwa jika pada bulan tertentu seorang petani sayur di Kampung Arieipi tanpa penambahan luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal usaha tani yang dimiliki, maka besar pendapatan petani sayur tersebut sebesar kurang lebih Rp 594.000,-. Namun mengingat bahwa obyek penelitian ini adalah para petani yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani di wilayah Distrik Kosiwo yang telah memiliki pendapatan permanen, maka nilai parameter a sesungguhnya tidak memberikan makna statistik yang spesifik, selain sebagai faktor konstanta yang akan digunakan untuk tujuan penaksiran besar tingkat pendapatan petani sayur tertentu jika diketahui nilai tiga variabel bebasnya
2. Nilai koefisien luas lahan senilai 0,041 secara teoritis merupakan nilai luas lahan usaha tani. Nilai yang diperoleh mengandung arti bahwa secara rata-rata kenaikan setiap luas lahan petani sayur sebesar 1 are akan menyebabkan peningkatan dalam rata-rata

pendapatan petani sayur di Kampung Ariepi, Distrik Kosiwo sebesar kurang lebih Rp 41.000,-

3. Nilai koefisien tenaga kerja senilai 0,912 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu orang tenaga kerja pada usahatani sayur bertendensi menyebabkan kenaikan dalam rata-rata tingkat pendapatan petani sayur di Kampung Ariepi, Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen senilai 0,912 juta atau kurang lebih sebesar Rp. 912.000,-
4. Nilai koefisien modal usaha tani senilai 0,164 mengandung arti bahwa setiap kenaikan sebesar Rp. 1.000.000,- dalam modal usaha tani bertendensi menyebabkan kenaikan dalam rata-rata tingkat Pendapatan Petani Sayur di Kampung Ariepi Wilayah Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen sebesar Rp. 164.000,-

Uji Analisis Korelasi Parsial

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial

		Transform Luas Lahan (X1)	Transform Tenaga Kerja (X2)	Transform Modal Usaha (X3)	Transform Pendapatan Y
Transform _X1	Pearson Correlation	1	.714**	.855**	.687*
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.003
	Covariance	.278	.082	.128	.108
	N	16	16	16	16
Transform _X2	Pearson Correlation	.714**	1	.684**	.832*
	Sig. (2-tailed)	.002		.003	.000
	Covariance	.082	.048	.043	.054
	N	16	16	16	16
Transform _X3	Pearson Correlation	.855**	.684**	1	.679*
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.004
	Covariance	.128	.043	.081	.057
	N	16	16	16	16
Transform _Y	Pearson Correlation	.687**	.832**	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.004	
	Covariance	.108	.054	.057	.088
	N	16	16	16	16

Sumber: Data primer diolah SPSS 22,0 for windows, 2024

Pengaruh Luas Lahan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sayur

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi parsial dengan SPSS 22, maka diperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,687. Nilai koefisien korelasi parsial yang diperoleh ini mendekati positif satu, sehingga dapat dikatakan bahwa walaupun tendensi linear dari jumlah tenaga kerja dan modal usaha telah dihilangkan, namun luas lahan memberikan pengaruh parsial yang sangat signifikan dan positif terhadap rata-rata Pendapatan Petani Sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen. Hal ini mengandung makna bahwa semakin besar luas lahan usaha petani di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen dalam suatu periode tertentu, semakin besar pula nilai rata-rata tingkat pendapatan petani sayur tersebut.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi parsial dengan SPSS 22, maka diperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,832. Nilai koefisien korelasi parsial yang diperoleh sebesar 0,832 ini telah mendekati positif satu. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun tendensi linear dari Luas Lahan dan Modal Usaha Tani telah diabaikan, namun Jumlah Tenaga Kerja ternyata juga memberikan pengaruh parsial yang sangat kuat terhadap rata-rata Tingkat Pendapatan Petani Sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Petani Sayur

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi parsial dengan SPSS 22, maka diperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,679. Nilai koefisien korelasi parsial yang diperoleh ini positif. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun tendensi linear dari Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja telah diabaikan, namun Modal Usaha ternyata juga memberikan pengaruh parsial yang cukup kuat terhadap pendapatan petani sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen.

Mengacu pada hasil pengukuran ke-tiga nilai koefisien korelasi parsial terbukti secara sempurna bahwasannya Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Usaha Tani merupakan tiga faktor yang baik secara bersama-sama, maupun secara terpisah (parsial), sangat menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani sayur. Walaupun demikian, dengan membandingkan ke-tiga nilai koefisien korelasi parsial, terlihat bahwa jumlah Tenaga Kerja memberikan pengaruh yang relatif lebih kuat terhadap rata-rata pendapatan petani sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo, jika dibandingkan dengan pengaruh yang sama dari jumlah tenaga kerja dan modal usaha.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.846 ^a	.716	.644	.17711	.716	10.064	3	12	.001	2.315

Sumber: Data primer diolah *SPSS 22,0 for windows, 2024*

Dari tabel 3, diketahui bahwa nilai R pada model regresi perhitungan koefisien korelasi majemuk dengan SPSS 22 maka diperoleh nilai koefisien korelasi majemuk (R) sebesar 0,846. Nilai koefisien korelasi majemuk (R) yang diperoleh sebesar 0,846 telah mendekati nilai positif satu sehingga dapat dikatakan bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal usaha tani secara bersama-sama memberikan pengaruh gabungan yang signifikan terhadap rata-rata tingkat pendapatan petani sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal usaha tani berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen dan luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal usaha tani berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen.

Mengingat bahwa kemampuan produktivitas usaha tanah dibatasi oleh ketersediaan luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal usaha tani yang dimiliki maka pada saat tertentu tertentu produktivitas usaha tani cenderung menurun dan berdampak langsung pada tingkat pendapatan bulannya. Dengan demikian disarankan kepada para petani di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen agar dapat mengelola faktor-faktor produksi serta sarana produksi pertanian secara bijaksana, demi meningkatkan pendapatan petani sayur sebagai cadangan finansial di masa yang akan datang.

Disarankan para keluarga petani sayur di Kampung Ariepi Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen pada umumnya, guna menambahkan dan mengembangkan

minat menabung (*Marginal Propensity to Save*), demi menjawab kebutuhan-kebutuhan masa mendatang yang diasumsikan penuh dengan ketidakpastian.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu peneliti dalam memberikan waktu untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menyelesaikan penulisan ilmiah ini dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih juga kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui dalam memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan artikel ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Daniel, M. (2002). *Pengantar Perekonomian Untuk Perencanaan*. Universitas Indonesia Press: Jakarta.
- Husain, Muhammad, Kasim. (2007). *Diklat Pengantar Ilmu Ekonomi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Menuk, C & Wibowo, T. S. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus PKL di Surabaya, *Majalah Ekonomi, Volume XXI* (1411), 286-294.
- Mubyarto (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI: Jakarta.
- Rusmusi R, & Maghfira, A.N.(2018), Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Volume 20, 1-9.
- Sukirno, S. (2004). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. PT. Raja Grasindo Persada: Jakarta.